

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Revolusi Industri era ke-empat 4.0 membawa perubahan dalam pengembangan pembelajaran. Revolusi industri juga dikatakan sebagai revolusi digital dan era dirupsi, keadaan ini ditandai dengan perubahan besar-besaran dari inovasi perkembangan teknologi digital. Dampak revolusi industri mengubah serta membawa cara-cara baru dalam kehidupan sehari-hari seperti memunculkan persaingan kompetisi yang berdampak kepada setiap individu untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang berlangsung dilingkungannya.

Pendidikan sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembang secara signifikan dalam mengubah proses belajar dan mengajar. Sehingga, pembelajaran pada abad-21 dihadapkan oleh berbagai tantangan yang bukan hanya dirasakan oleh siswa melainkan juga disadari oleh guru yang berkontribusi besar dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran pada era abad-21 dituntut agar dapat membiasakan peserta didik untuk mampu menguasai *soft skill*/ketrampilan, adapun ketrampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu meliputi kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*), kreatif (*Creativity*), kolaboratif (*Collaboration*), dan komunikatif (*Communiaction*).

Kurikulum sebagai acuan dasar dalam pembelajaran menghadirkan Kurikulum Merdeka dengan beberapa hal yang menjadi pembeda dari kurikulum sebelumnya yaitu dengan program utama: (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) perubahan Ujian Nasional (UN) (3) kebebasan dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi Kemendikbud. Empat program utama ini menjadi landasan dan arah pengembangan Kurikulum Merdeka yang terfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum Merdeka selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kunci untuk mengatasi hambatan dalam penerapannya. Sehingga, pemahaman akan perbedaan kebutuhan dan karakteristik siswa sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. Namun, faktanya keberagaman ini sering disalahartikan dengan menerapkan metode pembelajaran yang seragam terhadap potensi peserta didik. Keberagaman peserta didik sejatinya adalah peluang dan tantangan bagi pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan memperhatikan tingkat kompetensi peserta didik untuk menciptakan kesepadanan antara kompetensi dan metode pengajaran yang digunakan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi sebagai konsep belajar yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi ini dikembangkan

untuk merespons kebutuhan peserta didik dengan cara belajar yang bervariasi yaitu berdasarkan tingkat kesiapan siswa dalam belajar, hal yang diminati, potensi, dan gaya belajarnya. Sehingga, selama proses pelaksanaannya pendidik dapat memberikan pembelajaran yang fleksibilitas dan menawarkan rencana pendekatan yang relevan dengan kebutuhan serta kapabilitas peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, baik dalam lisan maupun tulisan. Diantara keempatnya, Menulis merupakan aspek penting yang harus dikuasai peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan berbahasa. Keterampilan menulis adalah ketrampilan yang dianggap paling elusif dari keterampilan lainnya, yaitu menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis didefinisikan sebagai proses kreatif menerjemahkan ide ke dalam simbol berupa huruf atau angka. Simbol-simbol ini kemudian dirangkai menjadi kata, lalu kalimat, dan akhirnya membentuk sebuah paragraf. Sekumpulan paragraf kemudian akan membentuk sebuah teks yang utuh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teks merupakan kumpulan kata atau kalimat yang memiliki struktur dan tata bahasa tertentu. Teks dapat berupa tulisan, surat, artikel, buku, email, pesan teks, atau bahkan transkripsi pidato. Salah satu teks yang penting untuk dipelajari siswa adalah teks berita. Teks berita adalah salah satu jenis dari teks yang berisikan keterangan pemberitaan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dan bersifat

nyata serta faktual. Tujuan dari teks berita adalah untuk memberikan informasi suatu isu atau peristiwa yang sedang terjadi secara faktual dan aktual kepada khalayak masyarakat. Berita memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal ini penting bagi pelajar untuk mempelajari ketrampilan menulis teks berita.

SMPN 19 Kota Jambi, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sejak awal tahun 2023. Melalui observasi dan wawancara bersama ibu Arnis Falenda, S.Pd. Sebagai salah satu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 19 Kota Jambi, peneliti menemukan beberapa siswa yang menunjukkan inisiatif lebih tinggi namun, ada pula yang cenderung diam dan kurang terlibat. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi adanya siswa yang mengalami kesulitan saat mengikuti alur pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa dan karakter materi yang akan diajarkan, pendidik dituntut untuk memberikan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Temuan ini mengarah pada pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, serta meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan *soft skill*/ketrampilan siswa sesuai dengan tantangan perkembangan zaman. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat manajemen secara mandiri

kegiatan yang dilakukannya, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya melalui kegiatan secara mandiri, siswa juga dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga tersimpan dalam ingatannya lebih lama karena berdasarkan dengan pengalamannya sendiri.

Selain itu, merujuk dari beberapa penelitian yang di simak peneliti, penelitian (Gusneli & Rustam dkk., 2024) dengan judul *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Berita di SMPN 7 Kota Jambi* , ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menumbuhkan semangat belajar, karena memperhatikan perbedaan gaya belajar dan kebutuhan individu dari setiap siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendorong siswa untuk lebih produktif dalam menulis. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam potensi pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks berita.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di jenjang SMP. Namun, perbedaan mendasar terletak pada fokus dan ruang lingkup pembahasannya. Penelitian (Gusneli & Rustam dkk., 2024) lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran secara umum dalam konteks berdiferensiasi, tanpa menjabarkan secara rinci tahapan-tahapan pelaksanaan seperti perencanaan, implementasi, evaluasi, serta tantangan dan upaya yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi lebih mendalam tentang bagaimana perencanaan, implementasi, evaluasi tantangan yang dirasakan, sampai pada upaya yang dilakukan dalam merefleksikan pembelajaran beridiferensiasi dalam menulis teks berita di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana praktik pembelajaran ini berlangsung dalam pembelajaran menulis teks berita. Sehingga diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam merancang model pembelajaran yang lebih efektif dan koheren dengan karakteristik peserta didik di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMPN 19 Kota Jambi ?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMPN 19 Kota Jambi ?
3. Bagaimanakah evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMPN 19 Kota Jambi ?
4. Apa saja tantangan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMPN 19 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMPN 19 Kota Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMPN 19 Kota Jambi.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMPN 19 Kota Jambi.
4. Untuk mendeskripsikan tantangan dan upaya implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMPN 19 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:

1) Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dan mahasiswa FKIP sebagai calon guru untuk lebih memahami serta mendalami khazanah di bidang Pendidikan guna menambah wawasan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMP.

2) Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa dalam menambah pemahaman serta pengetahuan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMP. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada perkembangan pemikiran di dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian mendatang.